PROSPEK PENGEMBANGAN BUDIDAYA IKAN AIR TAWAR SEBAGAI POTENSI EDU AGROWISATA
(Studi Kasus di CV. Tujuh Putra Desa Sungai Sipai Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar)

PROSPECT OF DEVELOPMENT OF FRESH WATER FISH CULTIVATION AS A POTENTIAL OF EDU AGROWISATA
(Study Case CV. Tujuh Putra Village River Sippai District Of Martapura Banjar Regency)

Fatahur Rahman[1) ; Ilhamiyah [1); Siti Erlina[1)
[1)Program Studi Agribisnis; Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin Kalimantan Selatan Jl. Adhyaksa No.2 Kayutangi Banjarmasin
Email : fatahurrahman83@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prospek pengembangan usaha budidaya ikan air tawar sebagai potensi Edu Agrowisata, mengetahui besarnya biaya, penerimaan, keuntungan dan kelayakan usaha dan mengetahui permasalahan yang dihadapi. Metode yang digunakan adalah metode survey dengan studi kasus pada usaha Budidaya Ikan Air Tawar CV. Tujuh Putra. Hasil dari peneliatian ini menyatakan bahwa prospek usaha Budidaya Ikan Air Tawar CV. Tujuh Putra cukup baik untuk dikembangkan berdasarkan fakor-faktor yang mempengaruhi berkembangnya suatu kawasan Agrowisata. Sedangkan dari aspek finansial biaya total sebesar Rp 587.033.636, terdiri dari biaya tetap Rp 66.364.636 dan biaya variabel Rp 520.669.000, penerimaan sebesar Rp 292.234.785, keuntungan sebesar Rp (-294.798.851) dan kelayakan usaha sebesar 0,56. Permasalahan yang dihadapi kurangnya pemantauan atau pengawasan terhadap pengungujung yang datang, Berkurangnya jumlah pengujung pada saat musim penghujan, serta harga pakan yang terus mengalami kenaikan sedangkan harga jual ikan relatif tetap

Kata kunci : Prospek , Edu Agrowisata, CV. Tujuh Putra

ABSTRACT

This study aims to determine the prospects for developing freshwater fish farming as a potential for agro-tourism, knowing the costs, revenues, profits and business feasibility and knowing the problems faced. The method used was a survey method with a case study on the Freshwater Fish Cultivation business of CV. Tujuh Putra. The results of this study indicate that the prospects for the Freshwater Fish Cultivation of CV. Tujuh Putra is good enough to be developed based on the factors that influence the development of an agro-tourism area. Meanwhile, from the financial aspect, the total cost is IDR 587,033,636, consisting of fixed costs IDR 66,364,636 and variable costs IDR 520,669,000 , and revenues of IDR 292,234,785, profit of Rp (-294,798,851) and business feasibility of 0.56 . The problems faced are the lack of monitoring or supervision of the visitors who come, the reduced number of visitors during the rainy season, and the price of feed which continues to increase while the selling price of fish is relatively constant.

Keywords: Prospects, Edu Agro-tourism, CV. Tujuh Putra

PENDAHULUAN

Budidaya ikan air tawar merupakan suatu kegiatan pemeliharaan dan pengembangbiakan ikan dan atau organisme lainnnya yang dilakukan pada suatu areal lahan untuk diambil manfaat/hasil panennya dengan tujuan memperoleh ke untungan.

Agrowisata merupakan bagian dari objek wisata yang memanfaatkan usaha dibidang pertanian, perkebunan, perikanan dan lain sebagainya sebagai objek wisata. Agrowisata juga erat kaitannya dengan Eduwisata yang mana para wisatawan dapat melakukan kegiatan berwisata sambil belajar terkat dengan lokasi ynag dikunjungi.

CV. Tujuh Putra merupakan usaha yang bergerak dibidang perikanan yang terletak di Desa Sungai Sipai Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar. CV.Tujuh Putra ini memulai usahanya dengan usaha pembesaran dan pembenihan, hingga pada awal bulan Januari 2020, CV.Tujuh Putra mengembangkan usahanya menjadi sebuah Agrowisata. Lokasi usaha yang dekat dengan perkotaan kota Banjarbaru dan Martapura menjadikan potensi yang baik untuk dikembangkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prospek pengembangan usaha budidaya ikan air tawar sebagai potensi Edu Agrowisata, mengetahui besarnya biaya, penerimaan, keuntungan dan kelayakan usaha dan mengetahui permasalahan yang dihadapi.

METODE PENELITIAN

Tempat dan waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sungai Sipai Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar, pada usaha budidaya ikan air tawar CV.Tujuh Putra. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan April sampai dengan bulan Juli 2020.

Metode penentuan sampel

Metode yang digunakan adalah metode survey, dengan studi kasus pada usaha budidaya ikan air tawar CV. Tujuh Putra. Sampel dalam penelitian ini adalah 1 orang pemilik usaha, 1 orang manager CV.Tujuh Putra dan 3 orang karyawan.

Analisis data

Data yang diperoleh dikumpulkan, diolah dan ditabulasi. Untuk menjawab tujuan pertama menggunakan metode deskriptif. untuk menjawab tujuan kedua menggunakan analisis finansial, serta permaslahan yang dihadapi dalam usaha budidaya ikan air tawar di Desa Sungai Sipai Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar melalui wawancara kepada pelaku usaha.

Rumus analisis finansial adalah sebagai berikut :

1. Biaya

Menurut Kuswadi (2005), biaya adalah semua pengeluaran untuk mendapatkan barang atau jasa dari pihak ketiga baik yang berkaitan dengan usaha pokok perusahaan maupun tidak.

Biaya usahatani menurut Soekartawi, (2006) diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu : Biaya tetap (*fixed cost*) dan Biaya tidak tetap (*variabl cost*). Biaya tetap ini umumnya didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya tidak tetap*(variabel cost*) didefinisikan sebagai biaya yang besar kecilnya dipengaruhi produksi yang diperoleh. Sedangkan pengertian *total Cost* yaitu penjumlahan dari biaya tetap maupun biaya variable. menurut Boediono (2002) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\mathbf{TC = TFC + TVC}$$

TC= Total Biaya
TFC = Biaya Tetap
TVC = Biaya Tidak Tetap / Variabel Cost

2. Biaya Penyusutan

Menurut Hermanto (1989) bahwa alat-alat dan bangunan yang mempunyai daya tahan lebih dari dua tahun, maka dilakukan perhitungan penyusutan, salah satu cara yang digunakan dalam perhitungan biaya penyusutan alat-alat tersebut adalah dengan garis lurus *(straight line method)*

$$\mathbf{P = \frac{Nb - Ns}{Nu}}$$

Keterangan : P = Biaya penyusutan
Nb = Nilai Baru
Ns = Nilai Sisa
Ne = Nilai Ekonomis

3. Penerimaan

Menurut Soekartawi (2006) penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh atau yang dihasilkan dengan harga jual.

$$\mathbf{(TR) = P.Q}$$

Keterangan :
TR = Total Penerimaan
P = Harga Produk
Q = Jumlah Barang yang dihasilkan

4. Keuntungan

Keuntungan adalah selisih antara total penerimaan yang diperoleh dengan semua biaya yang dikeluarkan dalam penyelenggara kegiatan produksi (Kasim, 2004), dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan : π = Keuntungan
TR = Total Penerimaan
TC = Total Biaya.

5. Kelayakan usaha (RCR)

Kelayakan usaha (RCR) yaitu perbandingan antara total penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha (Kasim, 2004). Untuk menentukan kelayakan usaha dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\mathrm{RCR} = \frac{\mathrm{TR}}{\mathrm{TC}}$$

Keterangan :

RCR = Tingkat Kelayakan Usaha/*Revenue Cost Ratio*

TR = Total Penerimaan/*Total Revenue*

TC = Total Biaya/*Total Cost*

Dengan kereteria :

RCR = 1 artinya usaha yang dilaksanakan impas (tidak untung dan tidak rugi).

RCR = <1 artinya usaha yang dilaksanakan rugi.

RCR = >1 artinya usaha yang dilaksakan untung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum lokasi usaha agrowisata CV. Tujuh putra

CV. Tujuh Putra merupakan salah satu usaha yang dimilik oleh H. Junaidi Abdullah yang berlokasi di Desa Sungai Sipai Kecamatan Martapura Kabpaten Banjar. Usaha ini didirikan pada tahun 1998 dengan menyewa lahan seluas 1 ha dengan 2 buah kolam tanah. Pada awalnya usaha CV. Tujuh Putra ini bergerak dibidang pembenihan dan pembesaran, hingga pada tahun 2019 dilakukan persiapan untuk pengembangan usahanya menjadi sebuah agrowista pemancingan dan resmi dibuka untuk umum pada januari 2020.

Komoditas Ikan

Agrowisata CV. Tujuh Putra saat ini memiliki beberapa komoditas ikan untuk kolam pancingnya yaitu ikan Nila, Patin, Bawal Mas, Gurame, Gabus, Baung, Lele, Lampam, Bakut, Toman dan akan dilakukan penambahan beberapa komoditas ikan lain nantinya.

Tenaga kerja

Tenaga kerja yang ada Agrowisata di CV. Tujuh Putra saat ini berjumlah 4 orang yang mana 1 orang tenaga kerja sebagai manager dan 3 orang tenaga kerja sebagai pengelola Agrowisata. Tenaga kerja bekerja mulai pukul 08.00 pagi sampai jam 18.00.

Modal

Modal awal usaha CV. Tujuh Putra yang digunakan dalam menjalankan usaha Agrowisata berasal dari modal milik sendiri yaitu sebesar 500 juta rupiah yang meliputi biaya pembangunan kolam, ikan kolam pancing, pakan, serta pengeluaran lainnya.

Bahan dan peralatan

Bahan yang digunakan dalam Agrowisata CV. Tujuh Putra selama 6 bulan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Bahan usaha Agrowisata CV. Tujuh Putra selama 6 bulan

No	Bahan	Jumlah	Satuan
1	Ikan Kolam Pancing	10.157	Kg
2	Bensin	178	Liter
3	Kertas Tiket	84	Pak
4	Pakan	28200	Kg

Sedangkan alat yang digunakan pada usha Agrowisata CV. Tujuh Putra seperti timbangan, laptop dan lainnya sebagainya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Alat yang digunakan pada usaha Agrowisata CV. Tujuh Putra.

No	Alat	Jumlah
1	Timbagan digital	1
2	Keranjang	3
3	Laptop	1
4	Meja	1
5	Kursi	9
6	Pompa Air	1
7	Laci Kasir	1
8	Kalkulator	2
9	Sepanduk	1

Prospek Budidaya ikan Air Tawar Sebagi Potensi Edu Agrowisata

Agrowisata CV. Tujuh Putra memiliki prospek yang baik untuk dikembangakan, hal ini dapat dilihat dari beberapa faktor yang dapat mendukung berkembangnya suatu kawasan Agrowisata. Menurut Suwardjoko (2007) faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Akses menuju lokasi

Akses jalan menuju tempat lokasi terbilang cukub baik karea jalan menuju lokasi sudah beraspal dan jarak Agrowisata pemancingan dengan pusat kota Banjarbaru dan kota Martapura tidak terlalu jauh.

2. Ketersediaan lahan

Agrowisata CV. Tujuh Putra mempunyai luasan lahan seluas 10 ha yang mana lahan tersebut digunakan untuk beberapa keperluan seperti kolam pemancingan, kolam indukan, indor pembenihan, pos jaga, toilet, mushala dan fasilitas fasilitas penunjang lainya.

3. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang dimilik Agrowisata CV. Tujuh Putra sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa fasilitas yang tersedia sepeti tempat parkir yang luas, toilet, musholla dan sedang dalam pembangunan sarana dan prasaran lainya sperti gazebo, villa, warung makan, dan fasilitas fasilitas penujang lainnya.

4. SDM (Sumber Daya Manusia)

Agrowisata CV. Tujuh Putra saat ini memiliki 4 orang tenaga kerja. Tenaga kerja manager merupakan lulusan sarjana perikanan dan sudah bekerja cukup lama di CV. Tujuh Putra sehingga pengetahuan dibidang perikanan sudah cukup menguasai. Adapun tenaga kerja lainnya merupakan lulusan Sekolah Menengah Atas walupaun demikian pengalam kerja mereka dibidang perikanan cukup lama yaitu rata-rata lebih dari 3 tahun.

5. Sumberdaya alam dan lingkungan

Potensi sumber daya alam yang ada disekitar CV. Tujuh Putra cukup baik. seperti air dan lahan merupakan sumber daya alam yang paling potensial untuk di manfaatkan karena lokasi Agrowisata yang dekat dengan sungai irigasi serta kodisi lingkungan yang nyaman.

6. Kelembagaan

Pengembangan Agrowisata memerlukan dukungan semua pihak baik dari pemerintah, swasta terutama pengusaha Agrowisata, dan lembaga yang terkait. Pemerintah bertindak sebagai fasilitator dalam mendukung berkembangnya Agrowisata dalam bentuk kemudahan perijinan dan lainnya.

7. Promosi

Promosi yang dilakukan oleh CV. Tujuh Putra saat ini hanya melalui pemasangan sepanduk yang terletak di depan lokasi usaha, sehingga masih perlu dilakukan penambahan promosi seperti melalui media masa, media sosial, brosur dan lainya sebagainya. Walaupun promosi belum dilakukan secara optmal pengujung Agrowisata CV. Tujuh Putra terbilang cukup ramai hal ini dapat dilihat dari data pengujung bulan juni 2020 yaitu sebanyak 2315 pengunjung (data primer 2020), hal ini dikarenakan banyak masyarakat yang sudah mengenal bapak H. Junaidi Abadulallah dan promosi dari mulut kemulut yang dilakukan oleh pengunjung.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Desna Kurniati (2015) yang menyebutkan bahwa aspek pengembagan Agrowisata mencakup beberapa faktor yaitu sumberdaya manusia, sumberdaya alam, sarana dan prasarana, promosi, peran kelembagaan dan pengembagan Agrowisata berdasarkan analisis dan pengolahan data dengan menggunakan teknik editing, tabulasi dan skorsing di kategorikan baik dengan persentase di atas 60%.

Walaupun pada penelitian ini penulis tidak menggunakan analisis data dan pengolahan data seperti pada penelitian Desna Kurniati akan tetapi berdasarakan observasi dilapangan serta wawancara kepada pengelola dan karyawan Agrowisata CV. Tujuh Putra dapat dikategorikan bahwa faktor- faktor pendukung berkembangnya Agrowisata CV. Tujuh Putra dikategorikan cukup baik. Sedangkan berdasarkan kelayakan usaha pada saat penelitian ini dilakukan secara ekonomi masih belum layak, namun jika dilihat dari prospeknya faktor faktor yang mempengaruhi perkembangan suatu kawasan Agrowisata usaha ini sangat prospektif untuk dapat dikembangang lagi.

Edu Agrowisata CV. Tujuh Putra

Secara penerapan dilapangan agrowisata CV. Tujuh Putra masih belum menerapakan Edu agrowisatanya sampai penulisan skripsi ini dilakukan, hal dikarenakan usaha yang masih dalam tahap pengembangan sehingga masih berfokus pada pembuatan kolam pancing dan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya. Akan tetapi secara tidak langsung CV. Tujuh Putra selalu menerima jika ada mahasiswa dari universitas ataupun instansi-instansi yang ingin melakukan kunjungan ke tempat usaha baik untuk belajar maupun melakukan praktikum secara langsung bagaiman cara pembenihan dan kegiatan usaha pembesaran yang dilakukan, bahkan CV. Tujuh Putra juga mnenerima jika ada mahasiswa yang ingin magang.

Analisis Biaya Usaha Budidaya Ikan Air Tawar CV. Tujuh Putra

Biaya bahan

Biaya bahan yang digunakan dalam Agrowista CV. Tujuh Putra selama 6 bulan yaitu sebesar Rp 519.067.000 Biaya bahan pada usaha Agrowisata CV. Tujuh Putra ini meliputi biaya pembelian ikan kolam pancing, pakan, bensin dan kertas tiket.

Biaya Alat

Biaya Alat yang dikelurkan oleh Agrowista CV. Tujuh Putra selama 6 bulan yaitu sebesar Rp 10.035.000. Biaya alat pada Agrowisata CV. Tujuh Putra ini meliputi untuk pembelian timbangan, keranjang ikan, laptop, meja, laci kasir dan lain sebagainya.

Biaya Tetap

Biaya tetap pada usaha Agrowisata CV. Tujuh Putra sebesar Rp 66.364.636 selama 6 bulan. Komponen Biaya tetap Agrowisata kolam pancing CV. Tujuh Putra ini meliputi:

1. Biaya Tenaga Kerja

   Biaya tenaga kerja yang harus dibayarkan selama 6 bulan oleh Agrowisata CV. Tujuh Putra adalah sebesar Rp 50.500.000 untuk 4 orang tenaga kerja.
2. Biaya Penyusutan

   Biaya penyusuan alat yang dikeluarkan oleh usaha Agrowisata CV. Tujuh Putra selama 6 bulan usha adalah sebesar 715.361 atau rata-rata 119.272 setiap bulannya.
3. Sewa Lahan

   Biaya sewa lahan usaha Agrowisata CV. Tujuh Putra yaitu sebesar Rp. 5.000.000 per ha/tahun. Sedangkan luas lahan yang digunakan pada usaha Agrowisata CV. Tujuh Putra yaitu 5 ha. Jadi biaya sewa lahan yang dikeluarkan Agrowisata CV. Tujuh Putra sebesar Rp. 12.500.000 selama 6 bulan
4. Biaya Listrik

   Biaya listrik yang dikeluarkan oleh usaha Agrowisata CV. Tujuh Putra selama 6 bulan usaha adalah sebesar Rp. 2.467.005. biaya listrik ini meliputi lampu penerang Agrowisata dan laptop yang digunakan untuk pendataan penjualan ikan dan pengunjung.
5. Pajak Bangunan

   Biaya yang dikeluarkan untuk pajak bangunan selama 1 Tahun sebesar Rp 364.000 atau Rp 182.000 selama 6 bulan.

Biaya Variabel

Biaya variabel pada Agrowisata CV. Tujuh Putra ini sebesar Rp 520.669.000. biaya variabel Agrowisata kolam pancing CV. Tujuh Putra ini meliputi: ikan kolam pancing, pakan, bensin dan kertas tiket Agrowisata.

1. Ikan kolam pacing

   Biaya ikan kolam pancing yang dikeluarkan oleh usaha Agrowisata CV. Tujuh Putra selama 6 bulan usaha adalah sebesar Rp 222. 547.000.
2. Pakan

   Biaya pakan yang dikeluarkan oleh usaha Agrowisata CV. Tujuh Putra selama 6 bulan usaha adalah sebesar Rp 296.100.000.
3. Bensin

   Biaya bensin yang dikeluarkan oleh usaha Agrowisata CV. Tujuh Putra selama 6 bulan usaha adalah sebesar Rp 1.602.000
4. Kertas tiket

   Biaya kertas tiket yang dikeluarkan oleh usaha Agrowisata CV. Tujuh Putra selama 6 bulan usaha adalah sebesar Rp 420.000

Biaya total (*Total Cost)*

Biaya total pada agrowista CV. Tujuh Putra yaitu penjumlahan dari keseluruhan biaya tetap maupun biaya variabel. Total biaya pada Agrowisata CV. Tujuh Putra selama 6 bulan usaha adalah sebesar Rp 587.033.636.

Penerimaan

Penerimaan Agrowisata CV. Tujuh Putra pada saat penelitian ini dilakukan hanya berasal dari penjualan karcis/ tiket masuk dan ikan kolam pancing yang terjual. Penerimaan keseluruhan Agrowisata CV. Tujuh Putra selama 6 bulan sebesar Rp 292.234.785.

Keuntungan

Keuntungan yang diperoleh Agrowisata CV. Tujuh Putra selama 6 bulan adalah Rp (-294.798.851). Hal ini disebabkan penerimaan CV. Tujuh Putra lebih kecil dibandingkan total biaya yang dikeluarkan serta usaha Agrowisata ini baru berjalan selama 8 bulan dan pada saat penelitian ini dilaksanakan ada penutupan sementara tempat usaha selama 1,5 bulan akibat wabah covid-19.

Kelayakan Usaha

kelayakan usaha Agrowisata CV. Tujuh Putra ini memiliki R/C Ratio 0,56 yang artinya usaha ini masih belum layak sampai penulisan skripsi ini dilakukan, hal ini disebabkan oleh beberpa faktor diantaranya :

1. penerimaan CV. Tujuh Putra lebih kecil dibandingkan total biaya yang dikeluarkan.
2. Jumlah ikan yang ada dikolam masih belum terjual seacara keseluruhan akan tetapi untuk biaya yang dihitung pada penelitian ini sudah secara keseluruhan.
3. Penutupan usaha selama 1,5 bulan akibat pandemi Covid-19 yang mengakibatktan CV. Tujuh Putra tidak mendapatkan pemasukan sama sekali pada priode tersebut sedangkan biaya untuk pengeluaran tetap berlangsung.

4. Usaha yang masih baru berjalan selama 8 bulan sampai penulisan skripsi ini dilakukan sehingga perusahaan masih banyak melakuan investasi.

Rencana Pengembangan

Agrowisata CV. Tujuh Putra saat ini hanya menawarkan wisata pemancingan saja, akan tetapi untuk kedepannya pengembangan–pengembangan akan terus dilakukan oleh perusahaan.

Beberapa pengembangan yang direncanakan oleh Agrowisata CV. Tujuh Putra kedepanya yaitu pembuatan taman, kolam renang, kereta wisata, penambahan jumlah ikan, pembuatan villa, spot-spot foto, dan fasilitas fasilitas pendukung lainya yang diharapkan mampu menarik perhatian untuk berkunjung ke Agrowista CV. Tujuh Putra.

Permasalahan yang dihadapi

Berdasarkan hasil penelitian permasalahan yang dihadapi Agrowisata CV. Tujuh Putra yaitu :

1. Kurangnya pemantauan terhadap pengunjung yang datang karena ada sebagian pengunjung yang melepaskan kembali ikan yang telah terpancing kedalam kolam, karena ikan yang telah terpancing kemudian dilepaskan kembali ke kolam, ikan tersebut tidak akan bertahan hidup lebih lama.
2. Cuaca buruk atau musim hujan berdampak pada jumlah pengujung yang menurun
3. Harga pakan yang terus mengalami kenaikan, sehingga mengakibatkan biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan pakan cukup besar akan tetapi untuk harga jual ikan relatif tetap.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Prospek pengembangan Usaha Budidaya Ikan Air Tawar CV. Tujuh Putra sebagai Potensi Edu Agrowisata di Desa Sungai Sipai Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar baik untuk dikembangkan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa faktor yang berpengaruh terhadap berkembangnya suatu kawasan Agrowisata.
2. Kelayakan usaha Budidaya Ikan Air Tawar CV. Tujuh Putra di Desa Sungai Sipai Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar yaitu 0,56 yang artinya usaha ini masih belum layak sampai penulisan skripsi ini dilakukan.
3. Permasalahan yang dihadapi pada usaha Budidaya Ikan Air Tawar CV. Tujuh Putra yaitu, kurangnya pemantauan atau pengawasan terhadap pengungujung yang datang. Berkurangnya jumlah pengujung pada saat musim penghujan, serta harga pakan yang terus mengalami kenaikan sedangkan harga jual ikan relatif tetap.

Saran

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi pada usaha Agrowisata CV. Tujuh Putra , maka saran yang diberikn peneliti kepada perusahaan adalah:

1. Perlu adanya pengawasan oleh penggelola agrowisata agar tidak ada pengunjung yang mengembalikan ikan yang sudah terpancing kedalam kolam lagi atau menyediakan wadah khusus untuk ikan yang sudah terpancing oleh pengujung yang pengunjung tersebut tidak berniat untuk membelinya.
2. Membuat gazebo dan tempat berteduh agar pada saat musim penghujan pengunjung masih dapat memancing.
3. Untuk mengurangi kebutuhan pakan pabrik alangkah baiknya perusahaan membuat pakan secara mandiri untuk meminimalisir kebutuhan pakan pabrik yang terus mengalami kenaikan harga sehingga dapat mengurangi biaya pengeluaran untuk pakan.

DAFTAR PUSTAKA

Boediono, (2002). *Ekonomi Makro*: seri sinopsis pengantar ilmu ekonomi No.1 Edisi 2. Yogyakarta : BPEE

Hermanto. 1989. *Defenisi Usahatani dan Ilmu Usahatani*. Jakarta

Kasim. 2004. *Ekonomi Produksi Pertanian*. Lambung Mangkurat University Press. Banjarmasin.

Kasim S. 2006. *Petunjuk menghitung keuntungan dan pendapatan Usahatani*. Jurusan sosial ekonomi pertanian fakultas pertanian UNLAM. Banjarbaru.

Kurniati D. *Potensi Pengembangan Agrowisata Sebagai Kawasan Eduwisata Lokal Di Agrowisata.* Skripsi pada Univesitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2015. Tidak dipublikasikan

Kuswadi. 2005. *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akutansi Keuangan Dan Akutansi Biaya.* Jakarta: PT. Elex Media Komputindo

Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia UI-press. Jakarta.

Suwardjoko, W. (2007). *Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah* . Bandung: ITB.